



## HAKIKAT PEMBELAJARAN MICRO

Fauziah Nasution<sup>1</sup>, Nurwahidah Nasution<sup>2</sup>, Ade Nisfu Ramadhania<sup>3</sup>, Putri Rizky  
Amanda<sup>4</sup>, Anisah Auliah<sup>5</sup>

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Korespondensi penulis: [fauziahnasution@uinsu.ac.id](mailto:fauziahnasution@uinsu.ac.id), [nurwahidahnasution@gmail.com](mailto:nurwahidahnasution@gmail.com),  
[Adenisfur@gmail.com](mailto:Adenisfur@gmail.com), [puputrizkyamanda@gmail.com](mailto:puputrizkyamanda@gmail.com), [anisa.basuki2002@gmail.com](mailto:anisa.basuki2002@gmail.com)

**Abstract.** *The ability to manage the classroom effectively is a critical part of any educational setting. Good classroom management creates a stimulating learning environment that children enjoy, increasing their motivation to learn. Classroom management skills include a variety of techniques and approaches, such as setting rules for learning, using positive reinforcement, addressing behavior problems, and fostering positive peer relationships. The aim of this study was to gain insight into teachers' abilities to manage classrooms in ways that inspire a lifelong love of learning in their students. The research methodology relies on a library-based approach, or "library research," while data collection involves searching journals, books, and other resources deemed relevant to the research. Several journals and other sources relevant to the topic were cited to support the claim that effective classroom management skills can increase student learning motivation among elementary school children.*

**Keywords:** *Teacher skills, class management, interest in learning, early childhood.*

**Abstrak.** Kemampuan untuk mengelola ruang kelas secara efektif adalah bagian penting dari pengaturan pendidikan apa pun. Manajemen kelas yang baik menciptakan lingkungan belajar yang merangsang yang disukai anak-anak, meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Keterampilan dalam mengelola ruang kelas mencakup berbagai teknik dan pendekatan, seperti membuat peraturan pembelajaran, menggunakan penguatan positif, mengatasi masalah perilaku, dan membina hubungan teman sebaya yang positif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan wawasan tentang kemampuan guru dalam mengelola kelas dengan cara yang menginspirasi kecintaan belajar seumur hidup pada siswa mereka. Metodologi penelitian ini bergantung pada pendekatan berbasis perpustakaan, atau "penelitian perpustakaan," sementara pengumpulan data melibatkan pencarian jurnal, buku, dan sumber daya lain yang dianggap relevan dengan penelitian ini. Beberapa jurnal dan sumber lain yang relevan dengan topik dikutip untuk mendukung klaim bahwa keterampilan manajemen kelas yang efektif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di kalangan anak sekolah dasar.

**Kata Kunci :** Keterampilan guru, mengelola kelas, minat belajar, anak usia dini.

## LATAR BELAKANG

Produksi, sebagai dasar dari aktivitas ekonomi apa pun, harus selalu sesuai dengan prinsip-prinsip Islam seperti halnya konsumsi dan distribusi. Prinsip-prinsip kesetaraan Islam juga berlaku untuk manufaktur. Mengikuti prinsip-prinsip moral sambil terlibat dalam pekerjaan produktif diamanatkan oleh Al-Qur'an dan teladan Nabi Muhammad. Tujuan perusahaan bisnis Islam melampaui keuntungan finansial untuk mencakup perlindungan semua aspek kehidupan manusia, Prinsip keseimbangan dan rasionalitas sangat penting dalam menjalankan proses produksi apa pun. Agar bisnis dapat memaksimalkan keuntungan, ia juga harus berinvestasi pada kesejahteraan karyawannya dengan cara yang secara langsung atau tidak langsung terkait dengan produksi. Perusahaan tidak boleh membatasi pengejaran keuntungan mereka hanya untuk keuntungan moneter, tetapi juga harus mempertimbangkan aspek sosial. dan manfaat lingkungan yang dihasilkan dari penerimaan tanggung jawab sosial. Dampak kegiatan produksi harus dapat diukur, dengan beberapa bentuk mekanisme akuntabilitas yang dibangun di dalamnya.

Keberhasilan seorang guru tidak hanya ditentukan oleh kemampuan, motivasi, dan tingkat keterlibatan siswa di dalam kelas, tetapi juga oleh kualitas pengajar dan lingkungan belajar di mana mereka bekerja. Para guru, khususnya pendidik anak usia dini, perlu dibekali keterampilan tersebut untuk membantu siswanya menghadapi tantangan unik yang ditimbulkan oleh anak-anak zaman sekarang. Keterampilan dalam mengajar yang termasuk dalam ruang lingkup artikel ini meliputi kemampuan menjelaskan, kemampuan mengajukan pertanyaan, kemampuan menggunakan berbagai metode pengajaran, kemampuan membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan, kemampuan membuka dan menutup mata pelajaran. proses pembelajaran, kemampuan mengajar kelompok besar dan kecil, kemampuan mengelola diskusi kelas, dan kemampuan mengajar dalam berbagai setting. Menyadari pentingnya peran mereka dalam manajemen kelas, guru harus dilengkapi dengan keterampilan mengajar dasar untuk memastikan bahwa siswa mereka belajar secara efektif dalam lingkungan yang menyenangkan yang menarik minat mereka. Menurut Amstrong, dkk (1992:33)(Wahyulestari, 2018) pengertian kompetensi pedagogik adalah kemampuan untuk menentukan tujuan pembelajaran, mendiagnosis gaya belajar siswa, memilih metode pembelajaran yang tepat, menumbuhkan keterlibatan siswa, dan menilai keefektifan pengajaran.

Seperti yang didefinisikan oleh As. Gilman (1991), "keterampilan mengajar dasar" (atau "Keterampilan mengajar") adalah "perilaku instruksional paling spesifik" yang harus dimiliki oleh seorang guru, dosen, tutor, atau tutor untuk melaksanakan tanggung jawab pedagogis mereka secara efektif, efisien, dan secara profesional. Dengan demikian, keterampilan dasar mengajar terkait dengan segelintir kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh tenaga pendidik dalam rangka melaksanakan tanggung jawabnya

Menurut (Elprida, Sri Karina, I Wayan Sujana, 2018) Kemampuan dasar mengajar atau disebut juga keterampilan mengajar sangat penting untuk pelaksanaan pendidikan dan percepatan proses pembelajaran bagi guru. Pendidik berpengetahuan memiliki "keterampilan mengajar," yang "dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang terpisah dan koheren oleh guru yang mendorong pembelajaran murid" (Kriyacu 2007:4). Wawasan ini menjelaskan bagaimana keterampilan mengajar dapat didefinisikan sebagai tindakan rahasia dan konsisten yang diambil oleh seorang guru untuk membantu pendidikan siswa. Pengetahuan tentang cara mengajar adalah seperangkat kegiatan yang berbeda namun saling berhubungan yang dilakukan oleh pendidik dengan tujuan untuk membina perkembangan peserta didik. Lebih jauh lagi, keterampilan dasar mengajar dapat didefinisikan sebagai "keterampilan dasar yang harus dimiliki seorang pengajar" (Suarna, 2006:66). Kecenderungan yang tinggi atau keinginan yang kuat terhadap sesuatu itulah yang dimaksud dengan "minat", menurut Muhibbinsyah (2010:113). . Motivasi siswa berpengaruh terhadap kualitas hasil belajarnya. Pada intinya, keinginan adalah keadaan pikiran yang sangat individual. Menurut Hakim, Lukmanul (2009:38), siswa yang fokusnya digelitik oleh suatu bidang studi lebih cenderung berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut bukti yang disajikan di atas, minat didefinisikan sebagai "kecenderungan memperhatikan atau berpartisipasi aktif dalam kegiatan pendidikan. (Simbolon, 2013).

Menurut Slameto (2010:180) dalam jurnal (Simbolon, 2013) passion didefinisikan sebagai perasaan lebih menyukai dan berhubungan dengan suatu objek atau aktivitas daripada emosi lainnya. Apa pun yang mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar, seorang guru yang baik akan selalu bekerja untuk membangkitkan minat mereka di kelas dan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan, sehingga siswanya dapat mencapai hasil akademik sebaik mungkin. Menurut Tauvani (2008), ada tiga hal yang dapat memicu minat yaitu faktor dorongan internal (1), motivasi eksternal (2), dan emosi internal (3).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian kualitatif studi kepustakaan, yang memerlukan pengumpulan informasi dari buku-buku yang relevan dan karya ilmiah lainnya tentang topik yang dibahas. Penelitian ini berfokus pada kemampuan guru di dalam kelas untuk membangkitkan minat belajar siswa pada usia yang lebih muda. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan proses yang disebut "studi pustaka", yaitu mengumpulkan informasi dengan fokus mencari referensi di jurnal yang relevan, artikel, buku, dan karya ilmiah. Studi ini dilakukan dengan membandingkan sumber daya berbasis kampus yang berbeda untuk mengumpulkan data yang relevan secara teoritis. Dalam penelitian ini, analisis data diawali dengan proses redaksi atau dikenal juga dengan reduksi data atau penggalian wawasan dari data, dilanjutkan dengan penyajian data dan verifikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pengertian Pembelajaran Micro**

Microteaching berasal dari dua kata yaitu *micro* yang berarti kecil, terbatas, sempit dan *teaching* berarti mengajar. Jadi, Microteaching berarti suatu kegiatan mengajar yang dilakukan dengan cara menyederhanakan atau segalanya dkecilkan. Maka, dengan memperkecil jumlah siswa, waktu, bahan mengajar dan membatasi keterampilan mengajar tertentu, akan dapat diidentifikasi berbagai keunggulan dan kelemahan pada diri calon guru secara akurat. Micro teaching atau pembelajaran mikro, dijelaskan oleh para ahli dengan berbagai pengertian berikut :

- Mc. Laughlin dan Moulton (1975) yang menjelaskan bahwa “microteaching is as performance training method to isolate the component parts of the teaching process, so that the trainee can master each component one by one in a simplified teaching situation” (pembelajaran mikro pada intinya adalah suatu pendekatan atau model pembelajaran untuk melatih penampilan/ keterampilan mengajar guru melalui bagian demi bagian dari setiap keterampilan dasar mengajar tersebut, yang dilakukan secara terkontrol dan berkelanjutan dalam situasi pembelajaran). –

A. Perlberg (1984) menjelaskan bahwa “micro teaching is a laboratory training procedure aimed at simplifying the complexities of regular teaching - learning processing” (pembelajaran mikro pada dasarnya adalah sebuah laboratorium untuk lebih menyederhanakan proses latihan kegiatan belajar mengajar/pembelajaran). Sementara itu Sugeng Paranto (1980) menjelaskan bahwa pembelajaran mikro merupakan salah satu cara latihan praktek mengajar yang dilakukan dalam proses belajar mengajar yang di "mikro" kan untuk membentuk, mengembangkan keterampilan mengajar.

Dari beberapa pengertian di atas dapat diambil inti dari pembelajaran mikro, kurang lebih sebagai berikut :

1. Micro teaching pada intinya merupakan suatu pendekatan atau cara untuk melatih calon guru dan guru dalam rangka mempersiapkan dan meningkatkan kemampuan (kompetensi) penampilan mengajarnya.
2. Sesuai namanya micro teaching, maka proses pelatihan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran mikro dapat dilakukan untuk seluruh aspek pembelajaran. Adapun dalam teknis pelaksanaannya dilakukan secara bertahap dan hanya memfokuskan pada bagian demi bagian secara terisolasi sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh yang akan berlatih atau sesuai dengan arahan dari supervisor.
3. Pada saat peserta berlatih melalui pendekatan pembelajaran mikro, untuk mencermati penampilan peserta, dilakukan pengamatan atau observasi oleh supervisor atau oleh yang telah berpengalaman. Terhadap setiap penampilan peserta dilakukan pencatatan, direkam dan kemudian dilakukan diskusi umpan balik untuk mengkaji kelebihan dan kekurangan, kemudian menyampaikan saran dan solusi pemecahan untuk memperbaiki terhadap kekurangan yang masih ada dalam proses latihan berikutnya.

#### B. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Micro

Secara umum, pembelajaran micro bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam proses pembelajaran atau kemampuan profesional mahasiswa calon guru dalam berbagai keterampilan yang spesifik. Melalui pembelajaran micro, mahasiswa calon guru dapat berlatih berbagai keterampilan mengajar dalam keadaan terkontrol untuk meningkatkan kompetensinya. Manfaat micro teaching sebagai sumber belajar Pengajaran micro bertujuan membekali tenaga pendidik beberapa keterampilan dasar mengajar dan pembelajaran. Bagi calon tenaga pendidik metode ini akan memberi pengalaman mengajar yang nyata dan latihan

sejumlah keterampilan dasar mengajar secara terpisah. sedangkan bagi calon tenaga pendidik dapat mengembangkan keterampilan dasar mengajarnya sebelum mereka melaksanakan tugas sebagai tenaga pendidik. Memberikan kemungkinan calon tenaga pendidik untuk mendapatkan bermacam keterampilan dasar mengajar serta memahami kapan dan bagaimana menerapkan dalam program pembelajaran. sehingga pada akhir masa kuliah mahasiswa diharapkan memiliki kompetensi (pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar atau sikap yang direfleksikan dalam berfikir dan bertindak) sebagai calon guru sehingga memiliki pengalaman melakukan pembelajaran dan kesiapan untuk melakukan praktek pendidikan di sekolah. Sementara itu manfaat dari micro teaching adalah sebagai berikut :

1. Memberikan pengalaman belajar yang nyata dan latihan sejumlah keterampilan dasar mengajar secara terpisah.
2. Calon guru dapat mengembangkan keterampilan mengajarnya sebelum mereka terjun ke kelas yang sebenarnya.
3. Memberikan kemungkinan bagi calon guru untuk mendapatkan bermacam-macam keterampilan dasar mengajar serta memahami kapan dan bagaimana keterampilan itu diterapkan. (Moedjiono, 2009)

### C. Karakteristik Pembelajaran Micro

Pembelajaran mikro pada intinya adalah penyederhanaan pembelajaran. Karena penyederhanaan maka tentu tidak semua keterampilan mengajar dipraktikkan dalam satu waktu, akan tetapi keterampilan mengajar dipraktikkan sendiri-sendiri. Seperti keterampilan membuka pelajaran berdiri sendiri, demikian juga pada latihan berikutnya difokuskan pada keterampilan menjelaskan dan sebagainya. Menurut Permenristekdikti No. 55 Tahun 2017, Pembelajaran Mikro adalah pembelajaran keterampilan dasar mengajar dengan menggunakan latar, peserta didik, kompetensi, materi, dan sesi terbatas. Berdasarkan peraturan ini karakteristik Pembelajaran Mikro:

1. Terbatas latar (setting kelas dan alokasi waktu)
2. Terbatas peserta didik (7-20 peserta didik)
3. Terbatas kompetensi (membuka pelajaran, menutup pelajaran, bertanya, penggunaan media, penilaian, dll)

4. Terbatas materi (sesuai dengan kompetensi dan latar)
5. Terbatas sesi (pendahuluan, inti, dan penutup).

Setiap calon pendidik membuat persiapan mengajar yang kemudian dilaksanakan dalam proses pembelajaran bersama teman sejawat (Peer Teaching) dengan setting kondisi dan konteks kegiatan pembelajaran yang sesungguhnya. Pembelajaran mikro pada intinya adalah penyederhanaan pembelajaran. Karena penyederhanaan maka tentu tidak semua keterampilan mengajar dipraktikkan dalam satu waktu, akan tetapi keterampilan mengajar dipraktikkan sendiri-sendiri. Seperti keterampilan membuka pelajaran berdiri sendiri, demikian juga pada latihan berikutnya difokuskan pada keterampilan menjelaskan dan sebagainya. Sasaran Micro Teaching adalah:

1. Pendidikan pre service, yaitu bagi calon guru: · Sebagai persiapan calon guru sebelum benar-benar mengajar di depan kelas. · Sebagai usaha perbaikan penampilan calon guru.
2. Pendidikan in service, yaitu bagi guru atau penilik. · Menemukan kelemahan sendiri untuk diperbaiki · Meningkatkan kemampuan supervisor · Mencoba metode baru

#### D. Prinsip-prinsip Pembelajaran Micro

Prinsip pembelajaran merupakan sebuah ketentuan, kaidah atau hukum yang harus dijadikan pegangan di dalam pelaksanaan pembelajaran. Sebagai suatu ketentuan atau hukum, prinsip pembelajaran akan sangat menentukan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Oleh karena itu, setiap yang berlatih menggunakan pendekatan pembelajaran mikro harus disiplin mengikuti prinsip-prinsip tersebut. Kepatuhan mengikuti aturan atau mentaati ketentuan yang telah menjadi dasar kebijakan, tidak hanya dalam pembelajaran mikro akan tetapi berlaku pula untuk kegiatan atau aktivitas lainnya. Misalnya dalam pembelajaran yang berlaku secara umum terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan, antara lain mencakup prinsip: perhatian, motivasi, balikan dan penguatan, hadiah dan hukuman, tantangan, perbedaan individual, aktivitas, dan prinsip-prinsip lainnya. Sukirman & Kasmad (2006, hlm.37) mengemukakan beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan pembelajaran mikro adalah sebagai berikut:

- a. Fokus pada penampilan; yaitu dalam pembelajaran mikro sasaran utama yang harus menjadi acuan adalah penampilan setiap peserta yang berlatih. Penampilan yang dimaksud adalah perilaku atau tingkah laku peserta dalam melatih setiap jenis keterampilan. Misalnya bagaimana kemampuan peserta ketika melatih membuka atau menutup pembelajaran, memberikan variasi stimulus, memberikan balikan dan jenis-jenis keterampilan lainnya.
- b. Spesifik dan konkrit; Yaitu jenis keterampilan yang dilatihkan harus terpusat pada setiap jenis keterampilan mengajar yang dilakukan secara bagian demi bagian. Misalnya berlatih membuka dan menutup pembelajaran, dilakukan secara tersendiri dan tidak digabungkan dengan jenis keterampilan mengajar lainnya dalam waktu yang bersamaan. Hal ini dimaksudkan agar pihak yang berlatih secara optimal memfokuskan pada jenis keterampilan tersebut. Demikian pula pihak observer atau supervisor dalam melakukan pengamatannya secara cermat dan akurat hanya mengamati perilaku calon guru atau para guru dalam kemampuan membuka dan menutup pembelajaran..
- c. Umpan balik; yaitu setelah selesai setiap peserta melakukan proses latihan melalui pembelajaran mikro, sebaiknya pada saat itu pula dengan segera dilakukan proses umpan balik. Misalnya melihat hasil rekaman atau penyajian dari pihak observer atau supervisor memberikan komentar terhadap penampilan yang telah dilakukan oleh peserta. Setelah melihat rekaman atau memperhatikan beberapa komentar, kemudian di tindak lanjut dengan kegiatan diskusi dan refleksi untuk memberikan saran atau pemecahan yang harus dilakukan untuk diperbaiki dalam penampilan berikutnya.
- d. Keseimbangan; maksudnya beberapa komentar yang diberikan oleh pihak supervisor tidak hanya menyoroti kekurangan atau kelemahannya saja dari peserta yang berlatih, akan tetapi sebaiknya dikemukakan pula kelebihan-kelebihan yang telah dimilikinya. Dengan demikian pihak yang berlatih dapat memperoleh masukan yang sangat berharga baik dari sisi kelebihan maupun kekurangan yang masih dimilikinya, sehingga melalui informasi balikan yang diperoleh secara seimbang diharapkan agar menjadi motivasi untuk memelihara dan meningkatkan kelebihannya dan memperbaiki kekurangannya. Sukirman & Kasmad (2006)



- e. Ketuntasan; yaitu untuk melatih setiap jenis keterampilan mengajar yang dilatihkan melalui pendekatan pembelajaran mikro, tidak ada ketentuan harus berapa kali latihan untuk setiap jenis keterampilan yang dilatihkan. Artinya jika dengan satu kali latihan sudah di anggap cukup baik atau terampil dan profesional tidak perlu. mengulang lagi untuk melatih jenis keterampilan yang sama. Sebaliknya jika dengan dua kali kesempatan berlatih masih di anggap belum cukup menguasai, lakukan berlatih ulang sampai mencapai hasil yang memuaskan (tuntas).
- f. Maju berkelanjutan; mengingat banyaknya jenis-jenis keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai, dan setiap jenis keterampilan mengajar memiliki karakteristik dan tingkat kesulitan yang berbeda. Tentu saja untuk menguasai setiap keterampilan tersebut, disamping ditentukan oleh ketekunan setiap peserta yang berlatih, juga dipengaruhi oleh tingkat kerumitan dari masing-masing jenis keterampilan mengajar.

Dengan demikian maka dalam pelaksanaannya mungkin ada yang hanya membutuhkan satu atau dua kali proses latihan dan mungkin ada juga yang menuntut dilakukan secara berulang-ulang sampai memperoleh kemampuan yang maksimal. Dengan prinsip maju berkelanjutan, setiap peserta yang akan berlatih untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya, memiliki kesempatan untuk menguasai seluruh keterampilan yang harus dikuasai tergantung pada ketekunan, disiplin dan kemauan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran micro bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam proses pembelajaran atau kemampuan profesional mahasiswa calon guru dalam berbagai keterampilan yang spesifik. Melalui pembelajaran micro, mahasiswa calon guru dapat berlatih berbagai keterampilan mengajar dalam keadaan terkontrol untuk meningkatkan kompetensinya. Beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan pembelajaran mikro adalah sebagai berikut:

- a. Fokus pada penampilan
- b. Spesifik dan konkrit
- c. Umpan balik
- d. Keseimbangan
- e. Ketuntasan
- f. Maju berkelanjutan

## DAFTAR REFERENSI

- Asmani, Jamal Ma'ruf. *Micro Teaching dan Team Teaching*. Jogjakarta: PT. DIVA Press. 2011.
- Sastrawijaya, A. Tresna. *Pengembangan Program Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineke Cipta. 1991.
- Helmiatai. 2013. *Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Sukirman, Dadang. 2012. *Micro Teaching*. Jakarta Pusat: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sukirman, D. dan Kasmad, M. (2006). *Pembelajaran Mikro*. Bandung:UPI
- Akmal, A. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Anak Melalui Pembelajaran Sains. *Didikan Islam Anak Usia Dini*, 3, 8–17.
- Andriyani, M. (2022). Keterampilan Dasar Mengajar Yang Harus dikuasai Oleh Guru Untuk Meningkatkan Kreativitas & Efektivitas Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komputer*, 1(1), 1–4.
- Chan, F., Kurniawan, A. R., . N., Herawati, N., Efendi, R. N., & Mulyani, J. S. (2019). Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas di Sekolah Dasar. *International Journal of Elementary Education*, 3(4), 439. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i4.21749>

- Elia. (2023). *Implementasi Manajemen Kelas yang Kreatif dalam Pengembangan Minat Belajar Anak Usia Dini*. 4, 36–46.
- Elprida, Sri Karina, I Wayan Sujana, L. A. T. (2018). Pengaruh Keterampilan Dasar Mengajar Guru Terhadap Perilaku Disiplin Pada Anak Usia Dini Kelompok B. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 6(1), 11–20.  
<https://doi.org/10.23887/paud.v6i1.15047>
- Hadisi, L. (2015). Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini La Hadisi. *Jurnal Al-Ta'did*, 8(2), 50–69. <http://repository.iiq.ac.id/handle/123456789/228>
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128.  
<https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>
- Pamela, I. S. (2019). Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 3(2), 27. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpd/article/view/6512>
- Priyanto, A. (2014). Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain. *Journal.Uny.Ac.Id*, 02.
- Rejeki, N. S., & Suwardi, S. (2021). Pengaruh Kemampuan Guru Dalam Mengelola Kelas Terhadap Pembelajaran Efektif Di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 2(1), 37. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v2i1.579>
- Simbolon, N. (2013). Minat Belajar Siswa Dimasa Pandmi. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pendidikan Dasar*, 1(2), 14–19.
- Sujiono. (2013). *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini*. 96–100.  
<https://news.ddtc.co.id/strategi-pendidikan-pajak-untuk-anak-usia-dini-11555>
- Tatminingsih, S. (2016). Hakikat Anak Usia Dini. *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, 1, 1–65.
- Wahyulestari, M. R. D. (2018). Keterampilan Dasar Mengajar Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan Dan Penerapan MIPA UMJ*, 199–210.